



## Pengaruh Struktur Modal Dan Efisiensi Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT Waskita Karya Tbk Tahun 2013–2024

Oktavia Dewi Antika<sup>1\*</sup>, Agus Suhartono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

\*Penulis Korespondensi: [oktaviadewiantika@gmail.com](mailto:oktaviadewiantika@gmail.com), [dosen02498@unpam.ac.id](mailto:dosen02498@unpam.ac.id)

**Abstract.** This study aims to determine the effect of capital structure as measured by the Debt to Equity Ratio (DER) and asset efficiency as measured by Fixed Asset Turnover (FATO) on profitability proxied by Return on Assets (ROA) at PT Waskita Karya Tbk for the period 2013–2024. This research employs a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements during the research period. The data analysis techniques applied include simple linear regression and multiple linear regression using statistical software. The results indicate that partially, Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA) with a *t*-value of  $-4.242$  and a significance level of  $0.002 (< 0.05)$ . Meanwhile, Fixed Asset Turnover (FATO) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) with a *t*-value of  $2.901$  and a significance level of  $0.016 (< 0.05)$ . Simultaneously, Debt to Equity Ratio (DER) and Fixed Asset Turnover (FATO) have a significant effect on Return on Assets (ROA) with an *F*-value of  $10.992$  and a significance level of  $0.004 (< 0.05)$ . These findings indicate that capital structure management and efficient utilization of fixed assets play an important role in enhancing corporate profitability

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Return on Assets, Profitability, Financial Management

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan efisiensi aset yang diukur dengan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai *t* hitung sebesar  $-4,242$  dan tingkat signifikansi  $0,002 (< 0,05)$ . Sementara itu, Fixed Asset Turnover (FATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai *t* hitung sebesar  $2,901$  dan signifikansi  $0,016 (< 0,05)$ . Secara simultan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Fixed Asset Turnover (FATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai *F* hitung sebesar  $10,992$  dan signifikansi  $0,004 (< 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal dan efisiensi pemanfaatan aset tetap memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Return on Assets, Struktur Modal, Manajemen Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) merupakan salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdiri sejak tahun 1961, PT Waskita Karya memiliki rekam jejak panjang dalam melaksanakan berbagai proyek infrastruktur strategis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai perusahaan BUMN, PT Waskita Karya memiliki peran penting dalam mendukung program pembangunan pemerintah. Namun, sebagai entitas bisnis, perusahaan ini tetap dituntut untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat agar dapat beroperasi secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, PT Waskita Karya menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan struktur modal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah piutang bermasalah, yang muncul setelah sejumlah proyek mengalami kesulitan pembayaran akibat kondisi force majeure, terutama selama pandemi COVID-19. Proyek-proyek besar, seperti proyek kereta cepat Whoosh, juga menjadi sumber kerugian bagi perusahaan. Selain itu, keterbatasan kas yang dialami oleh PT Waskita Karya disebabkan oleh penyerapan penyertaan modal negara (PMN) yang tidak optimal.

Hal ini memperburuk solvabilitas perusahaan dan memengaruhi kinerja operasionalnya, termasuk dalam hal penyelesaian proyek. Ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan utama, ditambah dengan tantangan dalam pengelolaan arus kas, menyebabkan beban bunga yang tinggi yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas perusahaan. Kondisi ini tercermin dalam fluktuasi rasio *Return on Assets* (ROA) perusahaan selama periode 2013–2024, yang menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan eksternal, terutama utang.

Berikut Tabel 1.1 yang menunjukkan data laba bersih dan total aset PT Waskita Karya Tbk sebagai dasar perhitungan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2013–2024.

**Tabel 1. 1**  
**Return on Assets (ROA)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2013	Rp 367.970.229.295	Rp 8.788.303.237.620
2014	Rp 501.212.792.063	Rp 12.542.041.344.848
2015	Rp 1.047.590.672.774	Rp 30.309.111.177.468
2016	Rp 1.813.068.616.784	Rp 61.425.181.722.030
2017	Rp 4.201.572.490.754	Rp 97.895.760.838.624
2018	Rp 4.619.567.705.553	Rp 124.391.581.623.636
2019	Rp 1.028.898.367.891	Rp 122.589.259.350.571
2020	-Rp 9.495.726.146.546	Rp 105.588.960.060.005
2021	-Rp 1.838.733.441.975	Rp 103.601.611.883.340
2022	-Rp 1.672.733.807.060	Rp 98.232.316.628.846
2023	-Rp 4.018.265.010.703	Rp 95.595.897.457.967
2024	-Rp 3.913.600.848.372	Rp 77.159.736.864.177

Data diolah : Laporan Keuangan PT. Waskita Karya

Kinerja profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset

Berikut Tabel 1.2 yang menunjukkan data total liabilitas dan total ekuitas PT Waskita Karya Tbk sebagai dasar perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2013–2024.

**Tabel 1. 2**  
**Debt to Equity Ratio (DER)**

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2013	Rp 6.404.866.175.740	Rp 2.383.437.061.880
2014	Rp 9.693.211.466.232	Rp 2.848.829.878.616

2015	Rp 20.604.904.309.804	Rp 9.704.206.867.663
2016	Rp 44.651.963.165.082	Rp 16.773.218.556.948
2017	Rp 75.140.936.029.129	Rp 22.754.824.809.495
2018	Rp 95.504.462.872.769	Rp 28.887.118.750.867
2019	Rp 93.470.790.161.572	Rp 29.118.469.188.999
2020	Rp 89.011.405.294.715	Rp 16.577.554.765.290
2021	Rp 88.140.178.639.510	Rp 15.461.433.243.830
2022	Rp 83.987.631.948.080	Rp 14.244.684.680.766
2023	Rp 83.994.385.906.808	Rp 11.601.511.551.159
2024	Rp 69.275.555.503.364	Rp 7.884.181.360.813

Data diolah : Laporan Keuangan PT. Waskita Karya

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan keputusan pendanaan yang bersumber dari utang dan ekuitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri.

Berikut Tabel 1.3 yang menunjukkan data penjualan bersih dan aset tetap bersih PT Waskita Karya Tbk sebagai dasar perhitungan *Fixed Asset Turnover* (FATO) selama periode 2013–2024.

**Tabel 1.3**

**Fixed Asset Turnover (FATO)**

Tahun	Penjualan Bersih	Aset Tetap Bersih
2013	Rp 9.686.610.301.864	Rp 415.439.953.161
2014	Rp 10.286.813.284.004	Rp 621.791.835.556
2015	Rp 14.152.752.847.612	Rp 1.923.143.995.454
2016	Rp 23.788.322.626.347	Rp 3.275.335.187.968
2017	Rp 45.212.897.632.604	Rp 4.742.288.130.361
2018	Rp 48.788.950.838.822	Rp 7.091.121.159.643
2019	Rp 31.387.389.629.869	Rp 8.663.216.063.821
2020	Rp 16.190.456.515.103	Rp 7.819.654.831.137
2021	Rp 12.224.128.315.553	Rp 5.413.149.771.834
2022	Rp 15.302.872.338.467	Rp 6.137.155.474.852
2023	Rp 10.954.693.035.464	Rp 5.007.639.998.795
2024	Rp 10.705.154.901.932	Rp 4.357.841.964.341

Data diolah : Laporan Keuangan PT. Waskita Karya

Efisiensi pemanfaatan aset tetap merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor konstruksi yang memiliki proporsi aset tetap yang besar. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi aset tetap adalah *Fixed Asset Turnover* (FATO), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset tetap yang dimiliki

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Suteja (2018:8) laporan keuangan adalah pernyataan yang menggambarkan kondisi keuangan hasil suatu proses akuntansi selama periode waktu tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

### Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2017:6), analisis laporan keuangan merupakan proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengavaluasi keadaan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, jadi, analisis rasio keuangan merupakan suatu perbandingan dan hubungan antara jumlah satu akun dengan jumlah lainnya dalam laporan keuangan

### Struktur Modal

Menurut Agus Zainal Arifin (2018:69) struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Subramanyam (2017:162) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019:151) “Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* (struktur modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang”.

### Rasio Aktivitas (Efisiensi Aset)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menunjang kegiatan operasional. Menurut Kasmir (2020:176), rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan penjualan. Pengukuran rasio aktivitas dilakukan melalui perbandingan antara komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2020:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

### Kinerja Keuangan

Menurut hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengavaluasi efisiensi dan efektivitas perubahan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Ketika data penelitian kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pendekatan deskriptif Menurut Sugiono (2017:59), “penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data ini bertujuan untuk mengklarifikasi, menjelaskan dan menggambarkan pada saat yang bersamaan Hubungan antara Fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menentukan angka keuangan utama yang ditentukan dari laporan keuangan tahunan, ini akan dievaluasi oleh struktur modal dan rasio profitabilitas pada PT. Waskita Karya Tbk. Penelitian ini mengembangkan kajian riset deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Riset sumber data penelitian adalah Laporan Keuangan PT. Waskita Karya Tbk selama periode penelitian memakai data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan melalui website investor.waskita.co.id. penelitian menggunakan data selama 10 tahun, yaitu pada periode keuangan tahun 2013- 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara untuk memperoleh informasi (deskripsi) tentang objek yang diperiksa. Umumnya data bekas diperoleh subjek individu (responden) atau dari lembaga (institusi) yang dengan sengaja mengumpulkan data dari instansi pemerintah atau lembaga lain untuk kepentingan sendiri

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

Tabel 4. 7

#### Uji Normalitas Kolmogorov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	
N		12	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.2500	
	Std. Deviation	1.91288	
Most Extreme Differences	Absolute	.198	
	Positive	.181	
	Negative	-.198	
Test Statistic		.198	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.213	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.203
		Upper Bound	.224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber data: diolah dalam SPSS 27.0 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,213. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Return on Assets*

(ROA) berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi

### Uji Korelasi Pearson (*Product Moment*)

Tabel 4. 8

#### Uji Nonparametrik

Correlations				
		DER	FATO	ROA
DER	Pearson Correlation	1	-.581*	-.802**
	Sig. (2-tailed)		.048	.002
	N	12	12	12
FATO	Pearson Correlation	-.581*	1	.676*
	Sig. (2-tailed)	.048		.016
	N	12	12	12
ROA	Pearson Correlation	-.802**	.676*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.016	
	N	12	12	12
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan *Return on Assets* (ROA) dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,802 dan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung diikuti oleh penurunan *Return on Assets* (ROA) dan hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Selanjutnya, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan *Return on Assets* (ROA) dengan nilai korelasi sebesar 0,676 dan signifikansi 0,016 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran aset tetap, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung meningkat

Di sisi lain, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menunjukkan korelasi negatif sebesar -0,581 dengan nilai signifikansi 0,048. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan, di mana peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung diikuti oleh penurunan *Fixed Asset Turnover* (FATO).

### Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 9

#### Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.032	29.548		1.524	.162		
	DER	-.013	.005	-.617	-2.797	.021	.662	1.510
	FATO	.002	.001	.317	1.438	.184	.662	1.510

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai Tolerance untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) masing-masing sebesar  $0,662 > 0,10$  dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,510 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,826 > 0,05$  dan variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar  $0,873 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

**Tabel 4. 10**

### Uji heteroskedastisitas Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.472	22.419		.556	.592
	DER	.001	.004	.092	.226	.826
	FATO	.000	.001	-.066	-.164	.873

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 11**

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.710	.645	26.54022	1.837

a. Predictors: (Constant), FATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,837. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 12 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, berdasarkan tabel Durbin–Watson pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,812 dan batas atas (dU) sebesar 1,579. Nilai  $4 - dU$  adalah sebesar 2,421. Karena nilai Durbin–Watson berada pada rentang  $dU < DW < 4 - dU$ , yaitu  $1,579 < 1,837 < 2,421$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan

demikian, asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

### Analisis Regresi Linier

**Tabel 4. 14**  
**Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.032	29.548		1.524	.162
	DER	-.013	.005	-.617	-2.797	.021
	FATO	.002	.001	.317	1.438	.184
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

Dari tabel 4.14 dapat dilihat dari hasil pengujian persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 45,032 + -0,013 X_1 + 0,002 X_2$  atau Profitabilitas Return on Assets (ROA) =  $45,032 + -0,013 X_1 + 0,002 X_2 + e$

1. Konstanta memiliki nilai 45,032 yang berarti apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar 45,032. Nilai ini menunjukkan kondisi profitabilitas dasar perusahaan ketika kedua variabel independen tidak berpengaruh.
2. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,013 memiliki tanda negatif, yang menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA). Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada antara *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurunkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,013, dengan asumsi variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap modal sendiri, maka tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hasil ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menekan laba bersih akibat meningkatnya beban bunga
3. Koefisien regresi *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar 0,002 bertanda positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Fixed Asset Turnover* (FATO) akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,002, dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dengan kata lain, penggunaan aset yang lebih optimal akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan

### Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%. Nilai t hitung diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program statistik, kemudian dibandingkan

dengan nilai t tabel. Penentuan t tabel dilakukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan rumus:  $df = N - k - 1$ , Sehingga diperoleh:  $df = 12 - 2 - 1 = 9$ . Maka nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,262 (dalam Ttabel dilampirkan). Nilai ini digunakan sebagai dasar pembandingan dengan t hitung untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji T Debt to Equity Ratio (DER)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.849	19.737		3.944	.003
	DER	-.017	.004	-.802	-4.242	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 4.15 diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar  $-4,242$  lebih besar secara absolut dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,262, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $-0,017$  menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Artinya, setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan diikuti oleh penurunan *Return on Assets* (ROA), dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung menurun.

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji T Fixed Asset Turnover (FATO)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.049	14.965		-2.075	.065
	FATO	.005	.002	.676	2.901	.016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada tabel koefisien regresi, variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,901 dengan tingkat signifikansi 0,016. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 9 diperoleh nilai t tabel

sebesar 2,262. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Koefisien regresi sebesar 0,005 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, setiap peningkatan *Fixed Asset Turnover* (FATO) cenderung diikuti oleh peningkatan *Return on Assets* (ROA), dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat

### Uji Simultan (F)

**Tabel 4. 17**

#### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15485.466	2	7742.733	10.992	.004 <sup>b</sup>
	Residual	6339.451	9	704.383		
	Total	21824.917	11			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FATO, DER						

Sumber data: diolah dalam spp 27.0 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,992 dengan tingkat signifikansi 0,004. Dengan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 9$ , diperoleh nilai F tabel sebesar 4,256. Karena nilai F hitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

**Tabel 4. 18**

#### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.710	.645	26.54022
a. Predictors: (Constant), FATO, DER				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber data: diolah dalam spss 27.0 2025

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,710 dan Adjusted R Square sebesar 0,645. Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa sebesar 64,5% variasi dalam *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara bersama-sama.

Sementara itu, sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $-4,242$  yang lebih besar dari t tabel sebesar  $2,262$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) cenderung menurun
2. *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $2,901$  yang lebih besar dari t tabel sebesar  $2,262$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ . Artinya, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
3. Secara simultan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013–2024, dengan nilai F hitung sebesar  $10,992$  yang lebih besar dari F tabel sebesar  $4,256$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Fahmi, I. (2018). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Manajemen keuangan*. Deepublish.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Erlangga.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Musthafa. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Prenadamedia Group.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Teori akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Suteja, J. (2018). *Akuntansi dasar*. Penerbit Andi.
- Zainal Arifin, A. (2018). *Manajemen keuangan*. Mitra Wacana Media.

### **Jurnal**

- Adinda, D. A., & Budiharjo, I. S. (2024). Analisis struktur modal, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Waskita Karya Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Ilmu Sosial dan Manajemen (JISM)*, 4(4).
- Amelia, F., Ningsih, T., & Sholihah, S. (2024). The influence of capital structure and profitability on the company value of PT. Waskita Karya (Persero), Tbk (Period 2016 to 2020). *Aman: Accounting and Management Journal*, 4(1).
- Andi Adityaputra, S., & Perdana, D. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 472–488.
- Dewi, I., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap return saham pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (periode 2021–2023). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 263–273.
- Endiramurti, S. R., et al. (2022). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan BUMN sektor konstruksi: Peran financial distress sebagai variabel moderasi. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Erdi, T. W. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(1).
- Fastami', L. Y., Puspita, E., & Nurdiwaty, D. (2025). Pengaruh struktur aktiva (fixed asset ratio), profitability (return on asset), dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (debt equity ratio) di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 284–299.
- Hernawati, I., & Savitri, E. (2025). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2014–2023. *JORAPI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Ibbar, A., & Fadilah, N. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *YUME: Journal of Management*, 5(1).
- Intan Pratama, I., & Sufina, L. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 9(3).

- Laksmiwati, M., & Priyanto, S. (2020). Peran financial distress Altman memediasi kinerja keuangan terhadap harga saham pada BUMN di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 27–40.
- Lestari, A. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 145–153.
- Linda. (2023). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 55–66.
- My, S. T., & Quoc, A. N. (2022). The relationship between credit risk and bank financial stability: The mediating role of bank profitability. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 49(8), 166–177.
- Pardede, R. H. S., Siregar, H., & Andati, T. (2025). Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Putri, A., & Nugroho, R. (2024). Pengaruh efisiensi aset tetap dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 6(1), 88–99.
- Saktiana, R. E., et al. (2022). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan BUMN sektor konstruksi: Peran financial distress sebagai variabel moderasi. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Siska, Y. A., et al. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2).
- Tiana, H., & Gunawan, H. (2024). Analisis struktur modal dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2014–2023. *Prosiding PSM*, 4(1).
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembelajarannya*, 13(1), 107–129.
- Veizi, Z., & Zhuli, B. (2023). Review of theoretical literature: The relationship between credit risk management and bank profitability. *International Journal of Advanced Natural and Social Sciences Educational Research (IJANSER)*, 5(2), 1–10.
- Yanti, V. Y., & Monika, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 5(1), 39–48.

### **Website**

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Pembangunan infrastruktur sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi*. Kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/home>

Waskita Karya. (2024). *Laporan keuangan dan informasi investor PT Waskita Karya (Persero) Tbk*. <https://investor.waskita.co.id/>